



PENGARUH PSIKOLOGIS COVID-19 PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA 12 S.D 24 BULAN TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR KOTA PADANG

THE PSYCHOLOGICAL EFFECT OF COVID 19 ON MOTHERS WHO HAVE CHILDREN AGED 12-24 MONTHS ON COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION IN PADANG, WEST SUMATRA

Ika Putri Ramadhani, Amrina Amran

STIKes Alifah Padang,

ikaputri005@gmail.com, 081266423694, amranamrina0@gmail.com, 085374442387

ABSTRAK

Virus Corona lebih mudah menyerang dan menyebabkan komplikasi yang fatal pada orang yang daya Tahan tubuhnya Lemah, seperti lansia atau orang yang kekurangan gizi. Meski begitu, risiko infeksi virus Corona terjadi Pada Bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh psikologis Covid-19 Pada ibu yang memiliki anak usia 12 s.d 24 bulan terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar Kota Padang". Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden berusia pada rentang usia 20-35 tahun (95,3%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja (81,3%), tingkat kecemasan responden mayoritas adalah tingkat kecemasan ringan yaitu (51,6%) dan mayoritas responden tidak lengkap dalam mendapatkan imunisasi dasar yaitu sebesar 57,8%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan normal, sebanyak 19 (73,1%) anak mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan pada ibu yang mempunyai tingkat kecemasan ringan, sebanyak 30 (79%) anak mendapatkan imunisasi tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatak *p-value* $0.000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasa ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 tahun. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk dapat mengaktifkan kembali posyandu dan memberikan pelayanan imunisasi dasar dengan menerapkan protokol kesehatan covid 19

Keyword: Imunisasi Dasar, Covid 19, tingkat stress

ABSTRACT

Coronavirus is easier to attack and causes fatal complications in people whose immune systems are weak, such as the elderly or people who are malnourished. Even so, the risk of Corona virus infection occurs in infants. The purpose of this study was to see the psychological effect of Covid-19 on mothers who have children aged 12 to 24 months on the completeness of basic immunizations in the city of Padang. The results of this study found that the majority of respondents were in the age range of 20-35 years old (95.3%), and work as a housewife or not working (81.3%), the majority of respondents' anxiety level was mild anxiety level (51.6 %) and the majority of respondents were incomplete in getting basic immunization, namely 57.8%. From the results of the study, it was found that respondents with normal anxiety levels, as many as 19 (73.1%) children received complete immunization, while for mothers who had mild anxiety levels, as many as 30 (79%) children received incomplete immunization. Based on the results of the Chi Square statistical test, the p-value is $0.000 < 0.005$, which means that there is a relationship between the level of maternal anxiety and the completeness of basic immunization in children aged 12-24 years. It is recommended that health workers be able to reactivate the posyandu and provide basic immunization services by implementing the Covid 19 health protocol



Keyword: Basic Immunization, Covid 19, stress level

PENDAHULUAN

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Melalui Keputusan No (A tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan No 13 A tahun 2020 sebagai status keadaan tertentu darurat bencana wabah Penyakit Akibat Virus corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan Kasus dan meluas Antar Wilayah Pemerintah menerbitkan peraturan pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka Percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019(Covid 19). Dan Kep Presiden No 11 tahun 2020 yang menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat, kemudian diperbaharui dengan keputusan presiden No 12 tahun 2020 tentang penepatan bencana non Alam penyebaran Covid 19 sebagai bencana Nasional.

Disisi lain, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam peraturan pemerintah no 2 tahun 2018 tentang standar pelayanan minimal dan peraturan menteri kesehatan no 4 tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan balita didalamnya termasuk pemberian imunisasi dasar dan lanjutan.

Pandemi Covid-19 berpotensi menurunkan cakupan imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak Indonesia. Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru (seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis) yang lebih besar pada masa mendatang di luar Covid-19. Padahal, penyakit tersebut bisa dicegah dengan vaksinasi.

Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF terbaru terhadap lebih dari 5.300 fasilitas kesehatan di Indonesia menunjukkan 84% responden mengatakan layanan imunisasi anak terganggu akibat Covid-19. Survei ini juga menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada April 2020 menurun 4,7% dibanding April tahun lalu.

Saat normal saja dan jauh sebelum krisis kesehatan, Data Riset Kesehatan Dasar tahun

2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia untuk anak berusia 12-23 bulan hanya sekitar 58% (targetnya 93% pada 2018) dari sekitar 6 juta anak yang harus vaksinasi. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu.

Dengan adanya pandemi, target cakupan imunisasi dasar lengkap semakin berat. Para orang tua khawatir bahwa anak mereka akan tertular COVID-19 jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan. Ada juga mispersepsi bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah kota besar beberapa pekan lalu dan kampanye #dirumahaja seakan menjadi larangan orang tua untuk membawa anak imunisasi.

Nasib anak Indonesia yang berjumlah 30% dari total penduduk sedang terancam, jika kita tidak meningkatkan kepedulian pentingnya imunisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh psikologis Covid-19 Pada ibu yang memiliki anak usia 12 s.d 24 bulan terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar Kota Padang”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan pendekatan *Cros sectional Study* pada penelitian ini digambarkan sesuai konsep Arikunto (2012). Dengan Analisa Univariat dan Bivariat *Uji Chi-Square*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki Anak Usia 12-24 bulan yang berada di kota padang dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Kota Padang.

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Distribusi frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Umur ibu		
20-35 tahun	61	95,3
>35 tahun	3	4,7
Pekerjaan		
Bekerja	12	18,8
Tidak bekerja	52	81,3

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berusia pada rentang usia 20-35 tahun (95,3%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja (81,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Covid 19

Tingkat Kecemasan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Normal	23	35,9
Ringan	33	51,6
Sedang	8	12,5

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan responden mayoritas adalah tingkat kecemasan ringan yaitu (51,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 12-24 Bulan

Kelengkapan Imunisasi Dasar	Jumlah	Persentase (%)
Lengkap	27	42,2
Tidak lengkap	37	57,8

Dari tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden tidak lengkap dalam mendapatkan imunisasi dasar yaitu sebesar 57,8%

B. Analisa bivariat

Analisis Pengaruh psikologi covid 19 terhadap kelengkapan imunisasi dasar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan tingkat kecemasan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan

Tingkat kecemasan	Kelengkapan Imunisasi				Total	<i>p-value</i>	
	Lengkap		Tidak lengkap				
	N	%	n	%			
Normal	19	73,1	7	26,9	26	100	0,000
Ringan	8	21,1	30	79	38	100	

Berdasarkan Tabel 4 bahwa responden dengan tingkat kecemasan normal, sebanyak 19 (73,1%) anak mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan pada ibu yang mempunyai tingkat kecemasan ringan, sebanyak 30 (79%)

anak mendapatkan imunisasi tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan

ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 tahun.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapati mayoritas responden berusia pada rentang usia 20-35 tahun (95,3%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja (81,3%). Peningkatan usia ibu sejalan dengan perkembangan pemikian hingga batas tertentu dalam pengasuhan dan upaya pencegahan penyakit pada anak, salah satunya melalui imunisasi. Semakin bertambahnya usia ibu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dalam mengasuh anak. Hal tersebut akan berdampak pada perilaku ibu (Hudhah, 2018). Selain itu, semakin bertambah usia seseorang maka semakin tinggi tingkat kematangan dan kemampuan seseorang dalam berpikir dan menerima informasi. Namun tidak mutlak seseorang yang berusia lebih tua memiliki pengetahuan tinggi dibandingkan seseorang yang berusia lebih muda (Fitriana, 2017)

Hal tersebut terjadi karena ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu untuk mengasuh anak, sedangkan ibu yang bekerja memiliki kesibukan dan sedikit memiliki waktu untuk anaknya (Singh J, Deepti SS, Mahajan S, Lal M, 2018.). Waktu yang dimiliki oleh ibu yang bekerja akan terbagi untuk pekerjaan, sehingga tidak seutuhnya memberikan perhatian kepada anak. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk datang ke posyandu atau ke pelayanan kesehatan. Rata-rata waktu ibu bekerja adalah pagi hari, yang mana posyandu juga dilaksanakan di pagi hari. Dengan demikian ibu tidak bisa mengantar anaknya untuk imunisasi atau tetap anak tetap mendapatkan imunisasi namun diantar oleh pengasuh atau neneknya (Wulan M, Listiarini UD, 2018).

Dari hasil penelitian didapati bahwa tingkat kecemasan responden mayoritas adalah tingkat kecemasan ringan yaitu (51,6%).

Kecemasan muncul dapat disebabkan adanya berbagai perubahan akibat Covid-19, masyarakat diharapkan dapat segera dapat beradaptasi di masa pandemi. Sering sekali hal tersebut mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat kerentanan secara fisiologis untuk

tertular gejala covid-19 (Rinaldi and Yuniasanti, 2020). Umumnya permasalahan kesehatan mental yang terjadi adalah stres, cemas, dan depresi yang menggambarkan kondisi psikologis yang dapat terjadi pada siapa saja yang terkena imbas covid-19. Munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat (WHO, 2020).

Dari hasil penelitian didapati bahwa mayoritas responden tidak lengkap dalam mendapatkan imunisasi dasar yaitu sebesar 57,8%.

Masalah yang muncul di tengah pandemi Covid-19 adalah rendahnya cakupan imunisasi dan pengukuran tumbuh kembang bayi balita yang disebabkan kurangnya keaktifan ibu dan keluarga membawa bayi-balitanya ke posyandu.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan normal, sebanyak 19 (73,1%) anak mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan pada ibu yang mempunyai tingkat kecemasan ringan, sebanyak 30 (79%) anak mendapatkan imunisasi tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapati p -value $0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 tahun.

Kecemasan yang tinggi ini pula yang mengakibatkan rendahnya kunjungan ibu balita pada saat kegiatan posyandu dan terjadi penurunan capaian imunisasi dasar. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih belum beradaptasinya masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan sehingga perlu dilakukan inovasi terkait terciptanya posyandu yang aman di tengah pandemic sesuai dengan petunjuk teknis, selain itu butuh dilakukan promosi kesehatan menggunakan pendekatan interpersonal di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan merubah perilaku masyarakat. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Aritonang, 2018) bahwa melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada ibu bayi balita mampu meningkatkan cakupan Imunisasi Pentabio lanjutan. Bersama kader, ibu PKK, dan petugas kesehatan membuat system posyandu yang lebih aman di masa pandemic Covid-19.



KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12 – 24 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Aritonang, j. (2018) ‘peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio lanjutan setelah pemberian pendidikan kesehatan di puskesmas lampaseh aceh’, *jurnal riset*
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS.Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Devi. 2009. Manajemen Stres. Jakarta: ECG
- Dinkes Kota Padang (2017). Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2016. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang, pp : 23-24
- Fitriana LB. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita di Puskesmas Depok Sleman Yogyakarta. *J Keperawatan Respati Yogyakarta* [Internet]. 2017;4(2):179–88. Available from: <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Goodwin, r. *Et al.* (2011) ‘initial psychological responses to swine flu’, *international journal of behavioral medicine*. Doi: 10.1007/s12529-010-9083-z.
- Kemendagri. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen.
- Kementrian.K.RI. (2018). Health Statistic Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from <https://www.google.co.id/profilkesehatan-Indonesia2015.69576960.98804.pdf>
- Kemenkes RI (2017).Profil Kesehatan Indonesia 2016. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size -web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-smaller%20size%20-web.pdf)–Diakses Agustus 2019
- Kemenkes, RI. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Miao-Chuan Chen MS RN, Shu-Hui Fang MSE. 2013. The effects Of Aromatherapy In Relieving Symptoms Related To Job Stress Among Nurses. *International Journal Of Nursing Practice*
- Nursalam, 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3, Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Novianda, 2020. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. *Journal of Health Science and Prevention*. <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/jhsp>. iSSN 2549-919x (e).
- Potter dan Perry. (2009). *Fundamental Of Nursing: Concept, Process, dan Practice* Edisi 7, Jakarta: EGC
- Rasmun. 2009. *Stress, Koping Dan Adaptasi Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan* Edisi I, Jakarta:
- Sagung Seto Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Setyoadi
- Singh J, Deepti SS, Mahajan S,Lal M, (2018)Assessment of Socio-demographic factors affecting Immunization status of children of age 0-2 years in Slums of Amritsar city. 2018;(June).
- Wulan M, Listiarini UD. Pengaruh Faktor Predisposisi dan Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *J Bidan Komunitas*. 2018;1(1):11